

## PERAN *MIND MAP* SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Anang Nur Ikhtiar, Imam Agus Basuki, Muakibatul Hasanah

Universitas Negeri Malang  
E-mail: [Anangikhtiar23@gmail.com](mailto:Anangikhtiar23@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pembelajaran menulis memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar siswa. Siswa akan mudah mengingat dan mencari ulang materi pelajaran yang telah ditulis. Salah satu pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Siswa ditugaskan untuk menyusun karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. Bukan hanya bentuk objek yang diamati, namun juga kesan-kesan yang didapat dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulis. Namun masalah yang ditemui adalah masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam menulis karangan deskripsi secara lengkap dan objektif. Siswa juga kesulitan dalam mengorganisasikan kalimat dalam karangan agar tersusun secara jelas. Dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa menulis karangan deskripsi. Salah satu metode yang dirasa tepat adalah metode mind map. Metode mind map adalah metode yang meringkas materi pelajaran secara sederhana dan sistematis sehingga mudah dipahami. Mind map memudahkan siswa dalam menyusun detail hasil pengamatan agar jelas dan rapi. Langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode mind map yaitu: (1) siswa mengamati objek yang digunakan untuk menyusun karangan deskripsi, (2) siswa menulis detail dan informasi yang didapat dari objek tersebut dalam bentuk mind map, (3) siswa mulai mengembangkan poin-poin yang ditulis dalam mind map dalam bentuk kalimat, (4) siswa merevisi dan mengedit kekurangan serta kesalahan yang ditemui dalam kerangka karangan yang telah disusun, dan (5) siswa menyusun karangan deskripsi secara utuh dari hasil revisi dan edit yang telah dilakukan. Hasil karangan deskripsi siswa diharapkan dapat tersusun secara jelas, objektif dan rapi uraian penjelasannya.*

**Kata kunci:** *mind map, metode pembelajaran, karangan deskripsi*

### PENDAHULUAN

Salah satu jenis kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah pembelajaran menulis. Menulis merupakan kegiatan produktif dalam bahasa Indonesia karena siswa menghasilkan tulisan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pembelajaran menulis memiliki tujuan dalam mengoptimalkan kinerja otak secara maksimal. Hal itu sejalan dengan pendapat Bagus (2015:2) bahwa menulis melibatkan kinerja seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika), sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara maksimal. Kemampuan menulis menuntut kecermatan siswa dalam menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif, serta penggunaan kerangka karangan yang baik.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan karangan yang berisi penjelasan mengenai suatu objek dan fenomena yang menjadi topik uraian. Suparno (2010:10) menjelaskan karangan deskripsi merupakan karangan

yang menjelaskan sesuatu berdasarkan kesan-kesan yang didapat dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Karangan deskripsi harus mampu menjelaskan objek yang dibahas dengan jelas dan utuh. Dibutuhkan kecermatan dari siswa dalam mengamati objek dengan pancaindra dan kesan-kesan yang diperoleh.

Salah satu masalah yang muncul di sekolah dasar adalah siswa kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi dengan jelas dan sistematis. Telah banyak penelitian tindakan kelas yang meneliti mengenai kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskripsi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Bagus (2015) yaitu siswa kelas V kesulitan dalam: menuangkan gagasan dalam tulisan, mengorganisasikan karangan menjadi padu, menjelaskan objek secara lengkap dan menyeluruh, pemilihan kata dalam karangan kurang tepat, dan sering terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca. Permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Dalam rangka menciptakan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang efektif maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode *mind mapping* dipilih karena diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyusun informasi dan data yang diperoleh dari hasil pengamatan objek. Data yang didapat dari pengamatan dapat disusun secara sistematis dan lengkap. DePorter dan Hernacki (2003:153) menjelaskan keunggulan dari metode *mind mapping* jika digunakan dalam pembelajaran yaitu: meningkatkan kinerja otak dalam berfikir, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, serta memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan. *Mind map* yang disusun siswa dapat dijadikan sebagai kerangka karangan deskripsi. Kerangka karangan disusun dengan mengembangkan kata kunci pada *mind map* dalam bentuk kalimat. *Mind map* juga mudah dibuat sehingga tidak akan memberatkan siswa dalam belajar. Diharapkan metode *mind map* dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan jelas dan sistematis.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis karangan deskripsi membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa tepat diterapkan dalam menulis karangan deskripsi adalah metode *mind map*. Diharapkan melalui penerapan metode *mind map* akan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berikut akan dijelaskan mengenai karangan deskripsi, metode *mind map*, dan penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

### Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang menjelaskan suatu objek dan fenomena berdasarkan kesan-kesan yang didapat dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulis. Tujuan karangan deskripsi adalah menciptakan imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan

sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2010:10). Karangan deskripsi harus dapat menjelaskan suatu objek secara jelas dan menggunakan diksi yang tepat. Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat dan didengar saja, tetapi juga yang dirasa dan dipikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang.

Sebelum menyusun karangan deskripsi alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu ciri-ciri karangan deskripsi yang benar. Semi (2007:66) menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi ada 3, yaitu: karangan deskripsi harus memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, harus mampu membentuk imajinasi pembaca melalui pilihan kata dan gaya bahasan yang memikat, dan karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat dindra oleh pancaindra. Ciri-ciri tersebut harus diperhatikan dalam penyusunan karangan deskripsi. Setelah mengetahui ciri-ciri tersebut maka calon penulis akan memahami bentuk jelas dari karangan deskripsi yang akan dibuat.

Terdapat langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menyusun karangan deskripsi. Suparno (2010:421) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi yaitu (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat; (2) merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi; (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan. Menentukan apa yang ingin dideskripsikan, seperti ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, dan benda-benda di sekitar tokoh. Jika yang dideskripsikan tempat, apakah yang dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik; (4) memerinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan. Pendekatan apa yang akan digunakan penulis. Langkah-langkah tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk menulis karangan deskripsi.

### **Metode *Mind Mapping***

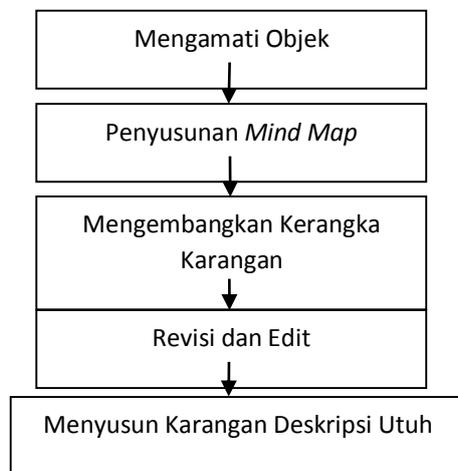
Metode *mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena pembuatan *mind mapping* membutuhkan imajinasi dan kreativitas dari penulis. *Mind mapping* adalah teknik mencatat atau meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Istarani, 2012:56). Penggunaan metode *mind mapping* digunakan untuk meringkas bahan belajar sehingga lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. *Mind mapping* dapat disebut sebagai peta konsep mini dari materi pembelajaran secara utuh. Metode ini dapat diterapkan untuk semua pelajaran agar siswa lebih mudah mengingat dan mempelajari materi pelajaran.

Penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran memiliki kelebihan jika diterapkan dengan benar. Buzan (2010:5) menjelaskan kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu: dapat mengemukakan gagasan secara bebas, catatan lebih padat dan jelas, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, catatan lebih terfokus pada inti materi, mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak untuk mengatur,

mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan, memudahkan penambahan informasi baru, serta pengkajian ulang bisa lebih cepat. Metode *mind mapping* membantu siswa untuk mengingat materi pelajaran. Siswa dapat mengetahui gambaran utuh dari materi sehingga lebih mudah dipahami.

### Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Metode *mind mapping* digunakan untuk menyusun informasi dan ide secara sistematis untuk digunakan sebagai bahan pembuatan karangan deskripsi. Metode *mind map* mirip dengan jaring laba-laba yang berisi detail mengenai suatu objek. Hasil *mind map* buatan siswa akan digunakan sebagai kerangka karangan deskripsi. Berikut langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *mind mapping*.



**Bagan 1. Tahapan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Mind Map***

*Tahap pertama*, siswa mengamati objek yang digunakan untuk menyusun karangan deskripsi. Siswa mengamati objek untuk mengetahui detail mengenai objek tersebut. Bukan terbatas pada apa yang dilihat, tetapi perasaan penulis. *Tahap kedua*, siswa menulis detail dan informasi yang didapat dari objek tersebut dalam bentuk *mind map*. Siswa menulis detail yang didapatkan dari pengamatan objek dalam bentuk *mind map* yang rapi. *Tahap ketiga*, siswa mulai mengembangkan poin-poin yang ditulis dalam *mind map* dalam bentuk kalimat yang akan digunakan sebagai kerangka karangan. Semua kata kunci dalam *mind map* dikembangkan dalam bentuk kalimat utuh. *Tahap keempat*, siswa merevisi dan mengedit kekurangan serta kesalahan yang ditemui dalam kerangka karangan yang telah disusun. Siswa menganalisis kesalahan yang terdapat dalam kerangka karangan dan menambahkan pembahasan yang masih belum lengkap. *Tahap kelima*, siswa menyusun karangan deskripsi secara utuh dari hasil revisi dan edit yang telah dilakukan.

## PENUTUP

Metode *mind map* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penerapan metode *mind map* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis detail mengenai objek yang diamati. Metode ini akan memudahkan siswa dalam mengorganisasi isi karangan. Langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dimulai dari mengamati objek, menyusun *mind map* yang berisi detail objek yang diamati, mengembangkan kata kunci pada *mind map* dalam bentuk kalimat utuh sebagai kerangka karangan, melakukan revisi dan edit dari isi kerangka karangan yang telah dibuat, serta menyusun kalimat-kalimat dalam karangan utuh dari hasil revisi dan edit yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Ida. (2015). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.4, No.2, ISSN: 2303-288X
- Buzan, Tony. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- De Porter, Bobi & Hernacki, Mike. (2003). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Suparno. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka